

Manajemen Pendidikan Pada Anak Usia Dini di TK DWP Balonggabus Kabupaten Sidoarjo

Fariza Ika Cahyani¹ (Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)

Nafilah Salim Ahmad² (Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)

Eko Setiawan³ (Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)

Co-Author Email: nafilahahmad16@gmail.com

Abstrak: Pendidikan untuk anak usia dini tengah ramai diperbincangkan karena banyak pendapat mengungkapkan bahwa manajemen yang ada pada lembaga pendidikan anak usia dini berada dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mencari secara langsung pernyataan tersebut benar atau tidak, dan memutuskan untuk melakukannya di salah satu TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan yang ada di TK DWP Balonggabus. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus sudah menerapkan dengan baik manajemen pendidikan di sekolah dengan berlandaskan apa yang ditetapkan dalam Standar Nasional.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; anak usia dini; TK (Taman Kanak-Kanak)

Abstract : Education for early childhood is crowded as many opinions reveal that the existing management of early childhood education institutions is in an unfavorable state. It attracted the attention of researchers to search directly whether or not the statement was true, and decided to do so at one of the kindergartens. This study aims to find out the existing educational management of the Balonggabus DWP kindergarten. This study used Data collection Techniques in the form of interview and documentation results. This study used descriptive methods with a qualitative approach. Research results show that Balonggabus Unity Women's Dharma Kindergarten has properly implemented education management in schools based on what is stipulated in the National Standards.

Keywords: education management; early childhood; kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi perhatian oleh pemerintah. Era teknologi yang sedang maju pesat dimana seseorang mudah untuk mendapatkan informasi dan juga banyak penelitian yang memaparkan hasil penelitiannya dengan mudah di akses. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan untuk anak usia dini sangat penting. Pendidikan untuk anak usia dini dijadikan sebagai upaya untuk mencetak generasi yang dapat menjadi aset berharga bagi negaranya, dan juga orangtuanya. Pendidikan anak usia dini di dalamnya mencakup pembinaan kepada anak dengan memberikan stimulus untuk perkembangan serta pertumbuhan pada anak usia 0-6 tahun yang biasa disebut periode usia emas '*golden age*'. Pendidikan tersebut juga ditujukan untuk mengembangkan potensi, kreativitas anak serta membentuk sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan atas agama dan Pancasila.

Periode usia emas atau sering sekali disebut sebagai *golden age* ini menandakan anak memulai semua hal pertamanya, seperti anak mulai masa eksplorasi mengenai hal-hal baru disekitarnya, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasinya sehingga dari hasil anak mengidentifikasi akan membuat anak lebih peka dengan sekitarnya yang mana anak melakukannya seraya bermain. *Golden age* juga masa dimana anak mulai membangkang atau menunjukkan pendapatnya dengan caranya sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan ahli neurologi yang mengungkapkan bahwa saat lahir di dunia, pada otak bayi terdapat 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap disambungkan dengan sel lainnya. Jika banyak memberikan stimulus terhadap anak akan memungkinkan pertumbuhan jaringan otak anak mencapai 80% saat anak usia 3 tahun, 85% anak usia 6 tahun dan akan mencapai titik kulminasi 100% saat berusia 8 - 18 tahun (Suharti, 2018).

Pentingnya memberikan stimulus untuk anak usia dini semakin diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya kebijakan paudisasi desa dengan melalui program 1 Desa 1 PAUD sederajat yang dimulai sejak tahun 2012. Kebijakan tersebut dibuktikan di berbagai wilayah perkotaan maupun pedesaan banyak ditemukan satuan pendidikan formal dan non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lembaga lainnya. Lembaga atau layanan pendidikan tersebut dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa Satuan Pendidikan dapat diartikan sebagai penyelenggaraan Pendidikan yang bersifat kelompok pada jalur formal, non formal dan informal. Penyelenggaraan Pendidikan formal dan non formal tersebut diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Berbeda halnya dengan penyelenggaraan Pendidikan informal, Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan tidak berstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal dapat diberlakukan pada lingkungan atau keluarga anak. (Botutihe, 2020; Yanto, 2020b).

Pernyataan tersebut belum mendapatkan hasil yang baik karena mengalami kekurangan SDM yang berkualitas, tidak meratanya peningkatan kualitas atau mutu tenaga pendidik, dan juga pengelolaan manajemen sekolah yang menjadikan hal tersebut sangat krusial untuk menciptakan TK ataupun PAUD sederajat sebagaimana yang direncanakan (Wahyudin, 2021). Hal tersebut karena pendidikan anak usia dini harus memiliki kualitas yang baik dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga harus

menjadikan pengelolaan manajemen yang baik agar memberikan dampak yang baik pada anak usia dini. (Ho, 2009; Sawaddemongkol et al., 2017; Utami et al., 2020).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2010 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tertulis bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan oleh pemerintah atau daerah dalam jalur formal setidaknya memiliki kepala sekolah yang bertugas untuk menjalankan fungsi manajemen dan komite sekolah. Menjalankan tugas tersebut berupa pengarahan, pertimbangan dan juga pengamatan kegiatan akademik. (Paramita & Pandia, 2015). Penggerak utama dalam sebuah Lembaga sekolah adalah kepala sekolah, hal tersebut menjadikan bahwa kepala sekolah memimpin arah kebijakan sekolah dan juga menentukan tujuan sekolah dalam bidang Pendidikan yang akan direalisasikan pada sebuah Lembaga sekolah. (Beerkens, 2018; Yanto, 2020). Kepala sekolah dapat memulai mengelola Lembaga sekolah dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Ruslan Wahyudin & Permana, 2020).

Pedoman yang dapat dipakai dalam mengelola Lembaga sekolah yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. pada peraturan tersebut terdapat beberapa aspek penting dalam mengelola Lembaga Pendidikan yakni dimulai dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau bisa disingkat dengan STPPA. Tidak hanya itu, juga terdapat beberapa standar yakni standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan juga standar pembiayaan. Semua standar tersebut harus terdapat pada Lembaga sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. (Maiza & Nurhafizah, 2019; Wahyudin, 2021).

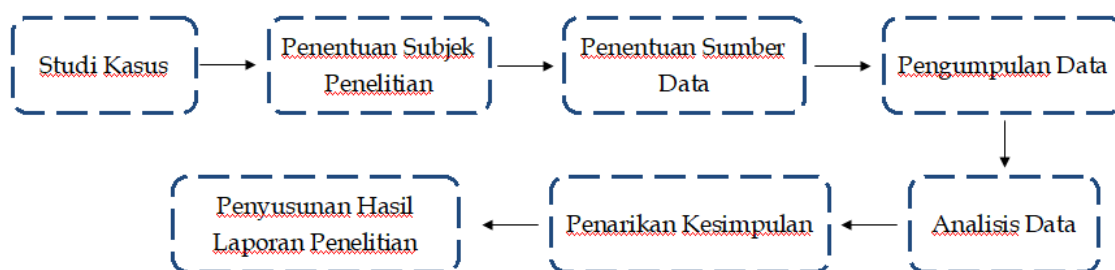
Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa pemerintah sudah sedemikian rupa merancang beragam undang-undang serta peraturan yang memuat tentang manajemen pendidikan pada TK. Nyatanya dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang mungkin tidak berjalan dengan baik, salah satunya lembaga yang berada jauh di pedesaan akan berbeda dengan yang berada di perkotaan. Hal tersebut menjadi titik permasalahan peneliti yang mengambil fokus mengenai bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini di TK DWP Balonggabus Kabupaten Sidoarjo yang terletak di pinggir kota?

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan yang dilaksanakan di TK DWP Balonggabus Kabupaten Sidoarjo pinggir kota atau diantara kota dan desa berkembang dengan baik atau tidak. Dari tujuan umum tersebut peneliti memiliki tujuan khusus yakni untuk: mendalami manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan serta manajemen masyarakat di lembaga pendidikan TK sederajat secara nyata. Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni dapat mengetahui secara langsung permasalahan dan proses pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam menjalankan atau mengatur manajemen pendidikan di TK. Manfaat tersebut diharap mampu memberikan informasi kepada khalayak umum mengenai apa adanya manajemen pendidikan di TK dan

menghapuskan statement yang tidak baik dan menimbulkan kepedulian lebih mengenai tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan fakta mengenai manajemen pendidikan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) Balonggabus, Jl. Kupang Putih No. 1 Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru di TK DWP Balonggabus. Hasil dokumentasi berisi tentang profil sekolah, foto kegiatan dan dokumen yang relevan di TK DWP Balonggabus. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 17 Februari 2022 sampai 17 Maret 2022. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan sebuah analisis mendalam terhadap kasus tunggal yang dimulai dari menentukan sebuah subjek penelitian dilanjutkan dengan penentuan sumber data dan pengumpulan data setelah itu dilakukan analisis data dan penarikan reduksi data serta melakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan dalam program lembaga pendidikan sekolah pada jenjang anak usia dini di TK DWP Balonggabus. Tahapan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari kegiatan wawancara dan studi dokumentasi, maka secara faktual TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) Balonggabus merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan dan menjalankan sistem manajemen yang baik, meskipun dalam prosesnya memiliki banyak rintangan. Manajemen pendidikan yaitu meningkatkan produktivitas yang dilihat dari efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan efektivitas pendidikan (Yanto, 2020a). Manajemen pendidikan tersebut sering kali dianggap biasa bagi khalayak orang, namun bagi seorang pendidik manajemen pendidikan merupakan sebuah hal yang harus dipertimbangkan secara matang. Serangkaian masalah terhadap manajemen pendidikan di lembaga sekolah sering terjadi yang menjadikannya sebagai tantangan tersendiri bagi lembaga tersebut. Sehingga diharuskan untuk melakukan sebuah evaluasi agar kegiatan pendidik dalam belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik kedepannya.

Manajemen pendidikan memiliki sebuah arti bahwa sebuah proses dari lembaga untuk merencanakan, mengarahkan serta mengawasi kegiatan yang ada di sekolah TK tersebut. Sebuah proses mulai dari merencanakan, mengarahkan hingga melakukan

pengawasan yang harus dilakukan pada lembaga sekolah. Pelaksanaan manajemen pendidikan pada lembaga sekolah merupakan kegiatan pada lembaga sekolah agar lebih terorganisir. Selain itu, tujuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan yakni dapat menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapai aspek tujuannya.

Pelaksanaan manajemen Pendidikan terdapat sebuah dasar yang mana menjadikan manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah harus dilaksanakan. Dasar pelaksanaan manajemen pendidikan ini terdapat pada Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan harus dilaksanakan secara terorganisir dan terencana. Pernyataan tersebut menjadi dasar bahwa manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah harus dilaksanakan.

Dipertegas kembali pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 yang berisikan bahwa aturan mengenai Pendidikan formal pada anak usia dini atau biasa disebut TK (Taman Kanak-kanak) diselenggarakan dengan memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut yakni mulai dari penggunaan kurikulum yang terstruktur, terdapat tenaga pendidik/guru yang mampu memberikan pembelajaran pada anak, terdapat tata administrasi serta terdapat sarana prasarana yang memadai (Patimah & Nurhayati, 2020). Undang-undang tersebut dijadikan sebagai acuan oleh kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus untuk melaksanakan manajemen pendidikan yang diterapkan pada lembaga sekolah tersebut. Setelah menerapkan manajemen pendidikan tersebut, sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus menjadi lebih terorganisir dan tersencana.

Beragam aspek kegiatan yang terdapat di sekolah di rencanakan dengan baik, dan juga dilakukan pengawasan secara detail agar permasalahan dapat teratasi lebih cepat. Salah satu contoh permasalahan yang kerap terjadi yakni pada kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa anak yang belum memenuhi capaian aspek perkembangan sebagaimana mestinya, sehingga para pendidik melakukan stimulus tambahan pada peserta didik agar peserta didik dapat memenuhi target perkembangan. Dengan begitu semua unsur dalam manajemen pendidikan harus diterapkan pada lembaga sekolah. Sehingga manajemen pendidikan pada lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus dalam wawancara menyampaikan bahwa manajemen memiliki beberapa unsur yakni mulai dari orang, waktu, mesin, metode, uang hingga material. Unsur orang dalam manajemen Pendidikan berupa sebuah pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, hingga masyarakat yang membantu Lembaga sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Unsur waktu berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar, yakni penjadwalan belajar peserta didik bahkan waktu pelaksanaan kegiatan puncak tema dan akhir tahun. Unsur selanjutnya yakni mesin dan material yang berkaitan dengan unsur uang, pada unsur material dan mesin ini dibeli oleh hasil uang spp yang dibayar setiap bulannya serta uang daftar ulang dan pendaftaran awal. Unsur terakhir yakni berupa unsur metode yang berupa upaya pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari beragam unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang tidak dapat ditinggalkan salah satunya.

Manajemen pendidikan yang baik harus mempunyai perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Dari perencanaan dan pengorganisasian tersebut membuat suatu kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan dalam pengawasan, yang mana pengawasan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses yang diawali dengan perencanaan (*planning*) lalu dilanjutkan dengan pengorganisasian (*organizing*) dan sekaligus penggerakan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Shofa, 2018).

Manajemen pendidikan juga memiliki komponen sebagai upaya dalam menjalankan sistem manajemen pendidikan di lembaga tersebut. Komponen sendiri diartikan sebagai suatu kumpulan komponen yang saling berkaitan dan memiliki satu tujuan. Namun apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka manajemen Pendidikan pada Lembaga sekolah tersebut tidak dapat berjalan. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus sependapat bahwa komponen memang harus ada, karena komponen tersebut sangat berkaitan untuk menjalankan sebuah manajemen pendidikan pada lembaga sekolah. Adapun beberapa komponen manajemen Pendidikan yang harus ada pada Lembaga sekolah yakni :

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sangat berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada lembaga sekolah, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Kepala Sekolah TK DWP Balonggabus dalam wawancaranya. Manajemen kurikulum juga dapat menilai kualitas dari kegiatan pembelajaran tersebut. Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan baik dapat membantu kegiatan pembelajaran menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen kurikulum yang digunakan pada lembaga sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus adalah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada TK tersebut digunakan juga pada lembaga sekolah lain, yakni menggunakan kurikulum K13. Kurikulum K13 ini adalah sebuah kurikulum yang ditetapkan oleh dinas Pendidikan, sehingga tidak ada pemeriksaan kurikulum pada sebuah lembaga sekolah.

Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran yang didapat pada siswa kurang lebih sama seperti Lembaga sekolah lain, akan tetapi terdapat beberapa program tambahan yang menjadikan pembeda. Program tambahan pada TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus yakni pembelajaran calistung untuk siswa kelas B. Program tersebut merupakan penunjang untuk peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya yakni Sekolah Dasar/ sederajat.

Manajemen Kesiswaan

Dilansir dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balongdowo, manajemen kesiswaan ini adalah sebuah komponen manajemen yang harus diperhatikan. Manajemen kesiswaan juga dapat menilai kualitas dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menggunakan manajemen kesiswaan dengan baik dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan utama yakni anak mampu berkembang dengan baik sesuai dengan fasenya.

Manajemen kesiswaan yang menerapkan apa yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Mulai dari usia yang sudah ditetapkan yakni dimulai pada usia 4 tahun, apabila kurang dari usia tersebut maka peserta didik tidak dapat terdaftar sebagai siswa lembaga sekolah tersebut. Daya tampung siswa pada TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus yakni sama halnya dengan lembaga sekolah TK lain, kurang lebih 20-25 siswa. Akan tetapi, jika pendaftar melebihi kuota yang ada, maka kegiatan pembelajaran masuk selama 2 sesi yakni pagi dan siang. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Siswa yang mendaftar pada TK ini mayoritas tinggal di desa yang sama yakni Desa Balonggabus. Peserta didik yang telah mendaftar akan diterima dan disambut dengan baik. Tetapi hal yang disayangkan adalah TK DWP Balonggabus tidak dapat menerima anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), hal ini dikarenakan fasilitas sekolah kurang memadai untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, tidak ada pendidik khusus yang akan membimbing anak berkebutuhan khusus tersebut.

Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan pada TK DWP Balonggabus sangat memperhatikan hal tersebut, karena hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik. Berbagai upaya dilakukan agar kualitas tenaga kependidikan dapat memberikan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Kualitas tenaga pendidik diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3 yang menjelaskan bahwa terdapat kualitas yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kualitas tersebut berupa kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Tujuan dari dimilikinya kualitas tenaga pendidik yakni sebagai agen perubahan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan, sehingga menjadikan anak usia dini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Maiza & Nurhafizah, 2019; Novitasari & Fitria, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah kompetensi seorang pendidik yakni melakukan sebuah pelatihan, mengikuti workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan beberapa organisasi misalnya Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI). Selain itu, para pendidik pada lembaga sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus ini juga sering mengadakan sebuah musyawarah untuk membahas yang berkaitan dengan pembelajaran yakni berupa rencana pembelajaran untuk kedepannya dan bahkan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Musyawarah tersebut dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai, hal ini bertujuan agar dapat mempersiapkan pembelajaran pada esok hari.

Manajemen Keuangan

Pada lembaga pendidikan komponen manajemen keuangan ini harus diperhatikan. Manajemen keuangan ini sangat berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran, karena segala kebutuhan siswa untuk pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Pemasukan keuangan di TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus berasal dari pembayaran SPP perbulan serta pembayaran daftar ulang (naik ke kelas B) dan pendaftaran di awal. Pembayaran SPP peserta didik perbulan yakni sebesar Rp. 80.000,-. Pembayaran SPP ini di alokasikan untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran, kegiatan puncak tema, ijazah, pembayaran air dan listrik, serta gaji para pendidik dan kebutuhan pembelajaran lainnya.

Peserta didik (naik ke kelas B) membayar pendaftaran ulang sebesar Rp. 400.000,-. Uang dari biaya daftar ulang digunakan untuk memenuhi keperluan perlengkapan pembelajaran peserta didik berupa alat tulis, crayon, buku gambar, buku membaca, buku menulis, sabuk, kaos kaki, topi, masker, dan kebutuhan pembelajaran lain misalnya kertas lipat. Terakhir, yakni pembayaran di awal atau pendaftaran sebesar Rp. 700.000,-. Dana dari hasil pendaftaran di alokasikan pada perlengkapan pembelajaran peserta didik berupa seragam oranye, seragam, batik, seragam olahraga, tas, kotak pensil, alat tulis, crayon, buku gambar, buku membaca, buku menulis, sabuk, kaos kaki, topi, masker, dan kebutuhan pembelajaran lain.

Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian yang terpenting dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Manajemen sarana prasarana ini adalah bagian dari manajemen untuk merencanakan, mengadakan, merawat dan bertanggungjawab, menginventarisasi, menyingkirkan peralatan ataupun barang yang sudah tidak layak digunakan (Binsa, 2021). Kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus, menjelaskan bahwa manajemen sarana prasarana ini berkaitan dengan

pemberian fasilitas sekolah. Sarana dan prasarana yang berupa media atau bahan ajar untuk pembelajaran bersumber dari beberapa dana dari para peserta didik yakni dari pembayaran SPP, pembayaran daftar ulang dan pembayaran pendaftaran diawal.

Gedung atau bangunan, serta lahan mendapatkan dana dari pemerintah daerah setempat, yang mana dalam proses pembangunannya dilakukan secara gotong royong oleh warga sekitar. Sedangkan sarana prasarana lainnya seperti meja, kursi, alat bermain dan lainnya merupakan biaya yang didapat dari Dharma Wanita Desa Balonggabus. Sarana dan prasarana yang membutuhkan perawatan rutin sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah mengenai jadwal dan petugas yang merawatnya.

Manajemen Masyarakat/Stakeholder

Manajemen masyarakat/stakeholder perlu diperhatikan, hal ini sangat berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik. Keterlibatan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan sangat penting untuk membantu adanya keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menjalankan kewajibannya dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Baharun et al., 2021). Upaya paling utama yang dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut adalah upaya guru dengan orang tua bekerja sama dalam membimbing peserta didik saat dirumah. Upaya tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik agar tujuan peserta didik dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, para pendidik juga selalu berkomunikasi dengan para orang tua terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan disekolah, dan para orang tua diharapkan dapat mengulang lagi pembelajaran di rumah. Kepala sekolah dan guru lainnya juga berbaur dengan masyarakat sekitar, dengan begitu juga dapat mengajarkan anak bersosialisasi dengan baik.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Balonggabus kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan baik meskipun memiliki beberapa masalah, pihak sekolah dapat mengatasinya. Penerapan juga dilakukan secara optimal dalam upaya pemenuhan Standar Nasional yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Baharun, H., Hefniy, Silviani, Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129-139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Beerkens, M. (2018). Evidence-based policy and higher education quality assurance: progress, pitfalls and promise. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 272-287. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1475248>
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE: Children Advisor Research and Education*, 8(2), 1-10.
- Botutihe, S. N. (2020). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 883-891. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.481>
- Ho, C. D. (2009). Human resource management in Hong Kong preschools: the impact of falling rolls on staffing. *International Journal of Educational Management*, 23(9), 217-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513540910941720>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam

- Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Paramita, W., & Pandia, W. S. S. (2015). GAMBARAN FUNGSI MANAJEMEN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 114–123. <http://journal.uny.ac.id/imdex.php/jamp>
- Patimah, R. S., & Nurhayati, S. (2020). MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK - KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 6–17. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3296>
- Ruslan Wahyudin, U., & Permana, H. (2020). Education Quality Assurance Management in the Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University. *KnE Social Sciences*, 2020, 505–512. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7909>
- Sawaddemongkol, P., Boonphak, K., & Pimsarn, N. (2017). Development of Efficiency Management System for Private Kindergarten Schools in Samutprakan Province, Thailand. *Creative Education*, 8(7). <https://doi.org/DOI:10.4236/ce.2017.87079>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi*, 3(2), 107–123. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/4/10/>
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2(1), 51–70. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1397>
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Yanto, M. (2020a). Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479>
- Yanto, M. (2020b). Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>